

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam menanggapi maksud dan keinginan teman sebayanya.
2. Mendeskripsikan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam menunjukkan kepekaan terhadap suasana hati dan perasaan teman sebayanya.
3. Menjelaskan interaksi sosial anak usia 4-5 tahun di RA Ulil Albab.

#### **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan mengenai kemampuan interpersonal anak usia 4-5 tahun di RA Ulil Albab. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Seperti yang diungkapkan Sugiyono bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.<sup>1</sup> Makna yang dimaksud disini adalah data yang sebenarnya ada di lapangan, dan nilai di balik data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti berusaha

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 3

mendapatkan informasi secara mendalam dan berusaha mendapatkan makna dari informasi-informasi yang akan didapatkan mengenai proses terbentuknya kemampuan interpersonal anak usia 4-5 tahun di RA Ulil Albab.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati keadaan yang ada di lapangan secara alamiah. Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>2</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan informasi mengenai kemampuan interpersonal dengan kondisi lapangan yang alami, apa adanya dan tanpa dibuat-buat, sehingga dapat diamati kondisi yang terjadi sebenar-benarnya di lapangan tanpa adanya perlakuan apapun dari peneliti. Untuk itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam dan apa adanya mengenai fenomena kemampuan interpersonal anak usia 4-5 tahun di RA Ulil Albab.

## **C. Latar Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di RA Ulil Albab Sukatani Depok.

RA Ulil Albab dipilih menjadi tempat penelitian karena lembaga ini

---

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 1

merupakan lembaga tertua yang berada di Sukatani, Depok yaitu berdiri pada tahun 1995 dan juga merupakan sekolah dan juga merupakan sekolah yang dianggap bagus oleh warga sekitar yang berlatar belakang ekonomi menengah keatas, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana kondisi yang dimiliki RA Ulil Albab dalam menstimulasi kemampuan interpersonal di kegiatan pembelajaran ataupun pada interaksi yang terjadi antar warga sekolah. Selain itu juga didasarkan pada fenomena yang terjadi di kelas A RA Ulil Albab yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat perkembangan kemampuan interpersonal.

## **2. Waktu Penelitian**

Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2014 Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan November 2014 sampai dengan bulan Februari 2015.

## **D. Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini data diambil berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>3</sup> Maksud dari pertimbangan tertentu disini adalah orang yang dijadikan informan atau sebagai sumber data adalah orang yang dianggap paling tahu mengenai informasi yang ingin digali

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 300

yaitu mengenai kemampuan interpersonal anak usia 4-5 tahun di RA Ulil Albab, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi tentang kemampuan interpersonal anak usia 4-5 tahun di RA Ulil Albab. Data dalam penelitian ini adalah data mengenai kemampuan interpersonal anak usia 4-5 tahun yang meliputi kemampuan menanggapi maksud dan keinginan teman sebayanya, kemampuan menunjukkan kepekaan terhadap suasana hati dan perasaan teman sebaya, dan interaksi sosial anak usia 4-5 tahun di RA Ulil Albab.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 tahun kelas A RA Ulil Albab yaitu FN dan BC, anak-anak kelas A yang merupakan teman-teman dari FN dan BC, guru kelas A, dan orang tua dari FN dan BC. Data yang diperoleh melalui sumber data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara.

Sumber data pada penelitian ini adalah:

a. Anak

Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 4-5 tahun kelas A RA Ulil Albab, yaitu FN dan BC.

b. Guru

Guru yang menjadi informan adalah guru yang terlibat dalam pembelajaran kelas A. Diharapkan dengan ini data yang didapatkan akan lebih akurat karena guru memberikan informasi yang lebih

lengkap mengenai kemampuan interpersonal anak-anak usia 4-5 tahun di kelas A RA Ulil Albab.

c. Teman

Teman yang menjadi informan pada penelitian ini adalah para murid kelas A. Diharapkan dengan ini data yang didapatkan akan lebih akurat mengenai subjek penelitian karena kemampuan interpersonal yang akan diteliti adalah kemampuan interpersonal dalam berhubungan dengan teman sebaya.

d. Orang Tua

Orang tua yang menjadi informan pada penelitian ini adalah orang tua dari FN dan BC. Diharapkan data yang diperoleh akan lebih akurat mengenai subjek penelitian karena peneliti akan mendapatkan informasi mengenai subjek penelitian ketika berada di dalam rumah atau lingkungan rumahnya.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data mengenai fenomena yang diteliti, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Pengamatan/Observasi

Teknik pengamatan merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mengamati obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengamatan akan dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pada kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti akan terlibat secara langsung pada kegiatan yang sedang diamati. Susan Stainback menyatakan, *In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participate in their activities.* Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>4</sup> Dengan observasi partisipasi ini, peneliti akan dapat mengumpulkan informasi secara lebih lengkap dan tajam, karena terlibat dalam kegiatan yang dilakukan obyek penelitian, sehingga dapat memahami makna dari setiap perilaku yang tampak.

Proses penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa alat bantu, yaitu alat perekam gambar dan alat perekam suara dengan menggunakan handphone dan camera digital. Alat perekam gambar digunakan untuk merekam segala perilaku anak dalam berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekolahnya dan alat perekam suara digunakan untuk merekam informan dengan lebih jelas dalam proses wawancara dan diskusi kelompok terfokus.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Loc. Cit.*, h. 65

Pengamatan akan dilakukan dari pengamatan lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana situasi dan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tempat penelitian, bagaimana interaksi antara guru dengan anak, anak dengan anak, dan anak secara individu, ataupun ketika anak berada di dalam kelompok.

Pengamatan selanjutnya akan dilakukan pada saat anak sedang melakukan kegiatan-kegiatan bersama seperti kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan permainan secara berkelompok. Peneliti akan meneliti dua orang anak berusia 4-5 tahun yang merupakan murid kelas A di RA Ulil Albab. Guru kelas A yang merupakan akan dijadikan sebagai informan untuk mendapatkan informasi mengenai anak ketika di sekolah dan bagaimana guru memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mendapatkan pengalaman berkelompok di sekolah, serta untuk memberikan informasi-informasi lain yang dibutuhkan peneliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya kepada narasumber atau subyek mengenai hal-hal yang ingin diketahui peneliti berkaitan dengan penelitian. Menurut Hadi, wawancara merupakan metode pengumpulan data sepihak yang

dikerjakan secara sistematis dan berladaskan pada tujuan penelitian.<sup>5</sup> Berdasarkan hal tersebut wawancara ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dari narasumber berkaitan dengan kemampuan interpersonal anak usia 4-5 tahun. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai kemampuan interpersonal yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan rasa empatinya, dan menyelesaikan masalahnya dengan teman sebaya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara dan lembar pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dibuat disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Wawancara tidak terstruktur disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang terjadi dalam pembicaraan peneliti dengan narasumber.

Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri dari anak, guru, teman dan orang tua. Hasil wawancara akan dicatat dalam bentuk catatan wawancara (CW) dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam suara. Kode wawancara dengan anak akan disingkat CWA,

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 151

kode wawancara dengan guru disingkat CWG, kode wawancara teman disingkat CWT dan kode wawancara dengan orang tua disingkat CWG. Berikut ini langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan:

1) Wawancara dengan anak

Wawancara dengan anak dilakukan untuk mengetahui bagaimana perasaan subjek penelitian dalam berteman dengan teman-teman sebayanya, dan bagaimana perilaku yang ditunjukkan subjek penelitian kepada teman-teman subjek penelitian. Wawancara akan dilakukan ketika jam istirahat ataupun ketika anak selesai mengerjakan pekerjaannya, dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang anak rasakan ketika melakukan berbagai hal bersama teman-teman sebayanya. Hasil wawancara ini akan dicatat dalam catatan wawancara anak (CWA).

2) Wawancara dengan guru

Pada tahap ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai sikap dan tingkah laku subjek penelitian dalam berhubungan dengan teman-temannya dan memahami teman-teman sebayanya di sekolah. Peneliti juga akan bertanya mengenai sejauh mana guru memberikan kesempatan anak-anak di kelas untuk dapat memahami satu sama lain ataupun melakukan

permainan-permainan bekerja sama dan bagaimana sikap anak-anak ketika harus berkelompok dan bekerja sama dengan teman-temannya. Hasil dari wawancara ini akan dicatat dalam catatan wawancara guru (CWG).

### 3) Wawancara dengan teman

Wawancara dengan teman dilakukan untuk mengetahui bagaimana perasaan teman-teman subjek penelitian dalam berteman dengan subjek penelitian, dan bagaimana perilaku yang ditunjukkan subjek penelitian kepada teman-teman subjek penelitian. Wawancara akan dilakukan ketika jam istirahat ataupun ketika anak selesai mengerjakan pekerjaannya, dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang anak-anak rasakan ketika melakukan berbagai hal bersama subyek penelitian. Hasil wawancara ini akan dicatat dalam catatan wawancara teman (CWT).

### 4) Wawancara dengan orang tua

Pada tahap ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orang tua subyek penelitian mengenai sikap anak-anak ketika berada di rumah dan di lingkungan rumah. Selain itu juga mengenai bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua subyek

penelitian yang nantinya akan berpengaruh pada suasana yang tercipta di rumah dan sejauh mana orang tua memberikan stimulasi pada kecerdasan interpersonal anak. Wawancara dengan orang tua ini akan dicatat dalam catatan wawancara orang tua (CWO).

### c. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dan untuk menguatkan mendukung data-data tersebut. Sugiyono menyatakan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup> Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, ataupun foto. Oleh karenanya, peneliti menggunakan studi dokumenter ini untuk menguatkan dan mendukung hasil penelitian karena melalui dokumentasi yang dikumpulkan dapat menjadi sumber data yang digunakan sebagai bahan analisa.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak dalam berhubungan dengan teman-temannya yang merupakan wujud dari kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun. Dokumentasi yang dilakukan menggunakan alat bantu yaitu handphone dan camera digital. Catatan hasil dokumentasi ini akan disebut dengan catatan dokumentasi (CD).

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 82

## 2. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen penelitian harus memiliki pemahaman mengenai metodologi penelitian kualitatif dan bidang yang diteliti mencakup teori dan wawasan mengenai bidang tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa, peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>7</sup> Hal ini berarti selain menentukan fokus penelitian sendiri, peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, menganalisis data hingga pada membuat kesimpulan.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses memilih dan mencari hal-hal yang penting yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, maupun dokumentasi, membuat kategori-kategori, mencari pola dan hubungan dari data-data yang ditemukan hingga membuat kesimpulan sehingga data-data tersebut mudah untuk dipahami peneliti dan orang lain. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 307

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.<sup>8</sup>

### **1. Data Reduction (Reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada reduksi data, data hasil penelitian yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dipilih yang penting dan dibuat kategorinya, sehingga dapat dicari tema dan pola berdasarkan data-data tersebut.

### **2. Data Display (Penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data yang sudah berbentuk narasi maka akan mempermudah peneliti untuk menganalisis data tersebut secara mendalam.

### **3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (Verification)**

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 91

Langkah ke tiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Memeriksa keabsahan data dilakukan untuk memeriksa kepercayaan data yang telah diperoleh di lapangan. Menurut Sugiyono, pemeriksaan keabsahan kredibilitas data meliputi:<sup>9</sup>

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau sumber data baru. Melalui perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan informan semakin akrab sehingga informan dapat semakin terbuka dan semakin saling mempercayai. Perpanjangan pengamatan ini juga akan meningkatkan kepercayaan diri peneliti sendiri karena akan meningkatkan derajat

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Loc. Cit.*, h. 368-376

kepercayaan data yang dikumpulkan dikarenakan data-data yang dikumpulkan dapat diuji kebenarannya.

Peneliti datang kembali ke lapangan untuk melakukan perpanjangan pengamatan dan melakukan pengamatan di kelas A. selain melakukan pengamatan untuk memperoleh kembali data-data mengenai subjek penelitian, peneliti juga sekaligus mewawancarai narasumber yang telah peneliti tentukan sehingga mendapatkan sumber data mengenai subjek yang diteliti.

## **2. Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Dalam hal ini, peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara memeriksa kembali olahan data yang telah didapat dengan memeriksa dan mengaitkannya dengan hasil wawancara dengan guru dan orang tua. Peneliti juga membaca berbagai referensi dan hasil penelitian yang terkait sehingga dapat menambah kepercayaan data-data yang telah ditemukan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan mengambil data dari subjek penelitian, teman, guru kelas A, dan orangtua subjek penelitian. Triangulasi teknik peneliti lakukan dengan melakukan observasi dan wawancara untuk memenuhi data dari perkembangan kemampuan interpersonal . Triangulasi waktu peneliti lakukan dengan pengecekan observasi dan wawancara pada subjek penelitian dan informan pada waktu dan situasi yang berbeda-beda.